

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi UMKM di Kota Banda Aceh

**Ichwan, Wisnu Satria, Mirzatul Kadri, Zia Thahira, Naswatun Zikra, Faizah Amalina,
Maulidar Agustina, Dinaroe, Aulia Khairullah, Uly Handayani Mukhra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: ichwan@usk.ac.id

Received: 28-06-2025	Revised: 09-08-2025	Accepted: 15-08-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan akuntabel. Kegiatan dilaksanakan di Kota Banda Aceh dengan melibatkan 41 peserta dari berbagai latar belakang usaha. Metode pelaksanaan terdiri atas pendekatan edukatif dan diskusi interaktif. Pada tahap edukatif, narasumber menyampaikan materi mengenai prinsip-prinsip dasar dan tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Selanjutnya, tahap diskusi mencakup sesi tanya jawab serta praktik langsung penyusunan laporan keuangan oleh peserta, dengan pendampingan dari tim pelaksana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya laporan keuangan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja bisnis, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan UMKM masa kini.

Abstract

This community service activity aims to improve Micro, Small, and Medium Enterprises' (MSMEs) understanding and ability to prepare systematic, accountable financial reports. The activity was held in Banda Aceh City and involved 41 participants from diverse business backgrounds. The implementation method employed a discussion and question-and-answer approach. In the initial stage, the resource person presented material on the basic principles and procedures for preparing high-quality financial reports. Next, the discussion stage included a question-and-answer session and direct practice in preparing financial reports by participants, with guidance from the implementation team. The activity results showed a significant increase in participants' understanding of the importance of financial reports as a tool for business evaluation and decision-making. Financial reports serve not only as indicators of business performance but also as a basis for designing sustainable business development strategies. This activity is recommended to be continued periodically and to be developed in line with the current needs of MSMEs.

Keywords: MSMEs, financial reports, business

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas ekonomi yang dapat dikelola secara individu maupun kelompok, dan telah lama menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat signifikan. Menurut Dahlan dkk (2025), sektor ini menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hingga 97% tenaga kerja. Ketangguhan UMKM juga terbukti saat menghadapi krisis global seperti pandemi Covid-19, di mana banyak unit usaha tetap mampu bertahan dan bahkan bangkit kembali untuk menjalankan aktivitas ekonomi (Gunawan dkk, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi masyarakat.

Kota Banda Aceh merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan komitmen kuat dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan (DISKOPUKMDAG) Kota Banda Aceh, jumlah UMKM pada tahun 2023 tercatat sebanyak 34.428 unit usaha yang tersebar di sembilan kecamatan. Angka ini mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang cukup aktif dan menunjukkan potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Namun, di balik angka yang impresif tersebut, terdapat tantangan mendasar yang masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah bagaimana menjaga kelangsungan usaha secara berkelanjutan. Meskipun banyak UMKM yang mampu tumbuh dengan cepat, tidak sedikit pula yang mengalami kegagalan dalam waktu singkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM tidak selalu linear dan stabil. Faktor-faktor seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan kapasitas manajerial menjadi penentu utama dalam keberlangsungan usaha. Di antara berbagai kendala tersebut, aspek pengelolaan keuangan—khususnya penyusunan laporan keuangan yang baik—menjadi salah satu titik lemah yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM.

Pengelolaan administrasi keuangan yang lemah merupakan masalah struktural yang banyak dihadapi oleh UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya laporan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan kaidah akuntansi. Padahal, laporan keuangan bukan hanya alat untuk mencatat transaksi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan bisnis, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja usaha (Samanto dkk, 2024). Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau kondisi finansial secara akurat, sehingga berdampak pada ketidakmampuan dalam merancang pengembangan usaha (Putri dkk, 2024; Christanto, 2024; Aji, 2025; Aulya, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam hal literasi keuangan dan akuntansi dasar. Program pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat menjadi solusi strategis. Dengan penguatan kapasitas ini, diharapkan UMKM dapat memantau keuangan usaha secara rapi serta transparansi sehingga keputusan yang diambil dapat lebih valid berdasarkan laporan keuangan.

METODE

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh telah dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025 bertempat di Locative Coffee & Coworking Space. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dan akuntabel.

Pelatihan ini melibatkan 41 peserta, terdiri dari 10 pelaku usaha yang telah menjalankan bisnisnya selama lebih dari dua tahun, serta 31 peserta lainnya yang baru memulai usaha dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh berbagai alat dan bahan seperti laptop, bukti transaksi keuangan, bahan presentasi, serta alat tulis kantor (ATK). Pelatihan berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu penyampaian materi oleh narasumber mengenai pentingnya laporan keuangan, sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta, praktik penyusunan laporan keuangan secara mandiri dengan pendampingan panitia, serta evaluasi hasil penyusunan laporan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama satu hari, diperoleh sejumlah temuan penting yang mencerminkan kondisi aktual pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Pertama, dari total 41 peserta yang terdaftar, mayoritas belum memiliki pengalaman dalam menyusun laporan keuangan secara formal. Ketidakmampuan ini sebagian besar disebabkan oleh latar belakang pendidikan peserta yang tidak berasal dari bidang akuntansi atau keuangan, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep dan praktik pembukuan masih sangat terbatas. Permasalahan ini sering ditemui karena pelatihan akuntansi tidak diperlukan (Fadhia dan Ningsih, 2024).

Kedua, dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, para pelaku usaha cenderung mengandalkan pencatatan sederhana yang hanya mencakup modal awal dan hasil penjualan, tanpa dokumentasi transaksi yang memadai. Melalui pelatihan ini, peserta mulai memahami bahwa bukti transaksi merupakan komponen krusial dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, narasumber memberikan pemaparan mengenai tahapan sistematis dalam penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana. Keempat, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti praktik langsung, meskipun masih memerlukan pendampingan intensif dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Proses rangkaian kegiatan disajikan pada Gambar 1.

Kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan keuangan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan literasi finansial pelaku UMKM. Selain memperoleh pemahaman mengenai pentingnya bukti transaksi sebagai dasar pencatatan, peserta juga mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan alat strategis untuk mengevaluasi kinerja usaha dan merancang langkah pengembangan yang lebih terarah. Hal ini yang mendorong perilaku pengelolaan yang tidak benar sehingga berdampak kepada pengelolaan keuangan (Evayani, 2021; Rahmadhani, 2022). Dalam sesi praktik, peserta didorong untuk mulai mengumpulkan dan mengklasifikasikan transaksi harian, seperti pembelian bahan baku, penjualan produk, serta biaya operasional, yang sebelumnya tidak terdokumentasi secara sistematis.

Ichwan, Wisnu Satria, Mirzatul Kadri, Zia Thahira, Naswatun Zikra, Faizah Amalina, Maulidar Agustina, Dinaroe, Aulia Khairullah, Uly Handayani Mukhra

Narasumber juga menekankan pentingnya konsistensi dalam pencatatan dan menyusun laporan keuangan secara berkala agar pelaku usaha dapat memantau arus kas dan menentukan posisi keuangan secara akurat. Dengan pendekatan yang aplikatif dan interaktif, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan profesional.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas peserta dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, akuntabel, dan transparan. Para peserta memperoleh pemahaman mendasar mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan, sekaligus mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan praktis yang relevan dengan pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan ini juga menunjukkan urgensi untuk melanjutkan dan mengembangkan program serupa di masa mendatang, khususnya dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembukuan guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi pelaku UMKM.

REFERENSI

- Aji, R. K. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 7(1), 45–53.
- Aulya, N. (2025). Pendampingan pencatatan laporan keuangan UMKM menggunakan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(2), 77–86.

- Christanto, Y. A. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sektor F&B. *Jurnal Komatika*, 3(4), 250–258. <https://ejournal.ikado.ac.id/index.php/komatika/article/view/831>
- Dahlan, A., Mayndarto, E. C., Safitri, A. S. I., Latief, A., & Amiruddin. (2025). Penguatan Tata Kelola Keuangan UMKM Melalui Edukasi Akuntansi. *Journal of Penthahelix Adptersi*, 2(2), 21–26.
- Data UMKM Kota Banda Aceh. (2024). <https://diskopukmdag.bandaacehkota.go.id/2024/01/02/data-umkm-kota-banda-aceh/> (Diakses 5 September 2025).
- Evayani, Mutia, E., & Rahmawaty. (2021). Perancangan Aplikasi dan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Sesuai PSAK UMKM di Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(1), 31–37. <https://jpaceh.org/index.php/pengabdian/article/view/23%0Ahttps://jpaceh.org/index.php/pengabdian/article/download/23/20>
- Fadhia, N., & Ningsih, D. A. (2024). Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi Penggunaan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 30–37.
- Gunawan, A. R., Setyono, Y. C., Salviana, F. Z., & Malelak, M. I. (2024). Digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM di Surabaya melalui kegiatan compassion. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 168–177. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.883>
- Putri, M. C. K., Rabbani, A. A., Surbakti, A. B., Sa'diya, H., & Adiyanto, M. R. (2024). Pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar pada UMKM (Studi Kasus Cafe Sakera UTM). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 3031–5220.
- Rahmadhani, N. (2022). Pentingnya Pemahaman Pelaporan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kab Subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 34–43.
- Samanto, H., Fitria, T. N., Sumadi, Tho'in, M., Pratiwi, J., Azizah, K. Al, & Damayanti, P. A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur. *Jurnal BUDIMAS*, 5(11), 4296–4313.